

Pelatihan Gerak Tari Lampung Karakter Putra pada Guru Seni Tari Se-Bandar Lampung

Susi Wendhaningsih*, Dwiyana Habsary, Agung Kurniawan, Indra Bulan

Pendidikan Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

*E-mail: susiwendhaningsih84@gmail.com

Article History:

Received:
20 Oct, 2022

Revised:
31 Oct, 2022

Accepted:
10 Nov, 2022

Published Online:
12 Nov, 2022

Abstract: *This activity explains more about kuttau and khakot dance in practical learning. This activity was created to improve the ability of dance teachers in learning a variety of dance movements in the men's character and to preserve culture, as well as to form a mindset or point of view towards male dancers. This service activity aims to provide training on men's character dance movements to dance teachers throughout Bandar Lampung. The output of this training activity is that dance teachers are able to teach a variety of dance movements of the son's character with good and correct techniques. The methods used in this devotion are the lecture method, demonstration method, practice method, and presentation method. This training activity was attended by 20 participants, namely dance teachers at the junior and senior high school levels in Bandar Lampung. The results of the trainees' achievements are in the "good" category. As a result of this training, participants gained skills in various dance movements of men's characters.*

Keywords: *lampung dance; men's character; training*

Abstrak: Kegiatan ini lebih menjelaskan tentang tari kuttau dan khakot dalam pembelajaran praktik. Kegiatan ini dibuat untuk meningkatkan kemampuan guru tari dalam pembelajaran ragam gerak tari lampung karakter putra dan untuk melestarikan budaya, serta membentuk pola pikir atau sudut pandang terhadap penari laki-laki. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan gerak tari karakter putra pada guru seni tari se-Bandar Lampung. Luaran dari kegiatan pelatihan ini adalah guru seni tari mampu mengajarkan ragam gerak tari karakter putra dengan teknik yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, dan metode presentasi. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta yaitu guru seni tari tingkat SMP dan SMA yang ada di Bandar Lampung. Hasil capaian peserta pelatihan berada dalam kategori "baik". Hasil dari pelatihan ini peserta mendapatkan keterampilan ragam gerak tari karakter putra.

Kata Kunci: karakter putra; pelatihan; tari Lampung

Pendahuluan

Seni tari berhasil merebut posisi yang sangat penting dan strategis di dalam pendidikan, yaitu sebagai media untuk membentuk kepribadian siswa, walaupun hingga saat ini konsep pendidikan tari yang telah dikebangkan oleh pakar seni belum maksimal. Maksudnya bidang pendidikan tersebut membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk sumber daya manusia, yaitu guru seni tari yang memiliki standar kompetensinya (Hidayat, 2005: 2). Doubler (Kurniawati, 2013: 3) menjelaskan bahwa tari dalam pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan tari yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi pertumbuhan jiwa seninya. Tari sebagai media atau sarana pendidikan berbentuk kegiatan seni yang menyalurkan nilai-nilai tertentu pada siswa. Proses tersebut merupakan sebuah upaya transformasi agar mencapai sejumlah tujuan yang diharapkan. Seni tari sebagai media pendidikan yang memiliki beberapa manfaat yaitu pengenalan tubuh, pembentukan tubuh, sosialisasi diri, dan lain sebagainya.

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Kumalasari, 2011: 3), di dalamnya ada dua subjek, yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru, atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran. Guru sebagai pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Rohani, 2010 : 1). Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Kemampuan di bidang keterampilan bisa disalurkan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah.

Tari Lampung merupakan ekspresi budaya masyarakat yang ditunjukkan melalui tarian itu sendiri. Budaya masyarakat Lampung berkontribusi terhadap terciptanya konstruksi sosial budaya, salah satunya adalah konstruksi maskulinitas dan feminitas yang gender. Komposisi ini muncul dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah artistik. Tari merupakan salah satu kesenian yang ada pada masyarakat Lampung. Pertunjukan tari Lampung sering ditampilkan dalam upacara adat seperti pernikahan, gelar adat dan acara lainnya (Mustika, 2013). Kata “tari” bagi masyarakat Lampung cenderung berkonotasi negatif karena kata “tari” bagi masyarakat Lampung lebih diartikan sebagai hiburan sekelompok orang (perempuan) bagi orang lain laki-laki (Martiana, 2012). Tari Lampung merupakan produk budaya yang berkembang dan berlanjut di kalangan masyarakat Lampung. Tari Lampung juga merupakan perwujudan dari adat masyarakat Lampung yang diwujudkan dalam bentuk tari.

Masyarakat awam memandang tari sebagai aktivitas perempuan dan terbatas pada mereka yang bergerak dengan anggun, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan masyarakat tentang dunia tari identik dengan feminitas. Sedangkan klasifikasi dan ciri tari laki-laki dan perempuan sangat berbeda. Ciri-ciri gerakan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu gerakan feminim atau gerakan perempuan dan gerakan maskulin atau gerakan laki-laki (Irawan, 2017). Namun seringkali, penari pria terlihat kehilangan sisi maskulinnya. Pernyataan tersebut membentuk minat siswa laki-laki menjadi berkurang terhadap tari. Hal itu dikarenakan perspektif masyarakat yang membangun dan membentuk itu semua. Dari pernyataan itu tentunya perlu diadakan pelatihan tari kategori pria terhadap guru tari di sekolah-sekolah yang ada di Bandar Lampung. Adanya pelatihan tersebut membangun minat siswa dalam memandang tari. Seperti adanya tari kategori laki-laki seperti Kuttau, dan Khakot.

Khakot merupakan tari pedang yang dahulu kala dibawakan oleh para panglima yang disebut hulubalang untuk menyambut tamu-tamu agung yang terdiri dari sepasang penari yang memainkan pedang di depan penari agung tersebut. Saat ini tari Khakot merupakan tarian yang sering ditampilkan pada acara arak-arakan seperti acara adat, penyambutan

tamu- tamu agung, prosesi arak-arakan tari khakot ini ditarikan sebagai pembuka jalan dengan barisan terdepan (Jamil, 2021)

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Menurut Sudjana Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Latihan merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan suatu keterampilan. Hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan agar kegiatan itu bermanfaat bagi perkembangan peserta didik (Sagala, 2013: 217). Latihan tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi harus berulang-ulang agar mampu meningkatkan kemampuan atau potensi dirinya dalam suatu latihan.

Kegiatan pelatihan tari Lampung karakter putra pada guru tari di Bandar Lampung tentunya sangat dibutuhkan. Adanya pelatihan ini yang ditujukan kepada guru seni tari se-Bandar Lampung menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat dibidang kebudayaan. Hal ini dikarenakan minimnya minat dan bakat siswa laki-laki dalam melestarikan budaya. Semua terjadi akibat adanya perspektif negative terhadap penari laki-laki. Segala permasalahan tersebut akan dilakukan solusi untuk melatih guru yang ada disekolah-sekolah di Bandar Lampung dalam mempelajari tari Lampung karakter putra seperti Kuttau dan Khakot.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode dan dilakukan secara luring bertempat di Panggung terbuka Program Studi Pendidikan Tari Kampus A FKIP Universitas Lampung. Peserta pelatihan adalah guru seni tari tingkat sekolah SMP dan SMA se-Bandar Lampung. Pada kegiatan pelatihan ini peserta diharapkan mampu memperagakan ragam gerak tari Lampung karakter putra yaitu tari Khakot dan tari Kuttau. Beberapa metode yang digunakan diantaranya adalah: 1) Metode ceramah, metode ini digunakan untuk menjelaskan sejarah dan fungsi tari khakot dan tari kuttau; 2) Metode demonstrasi digunakan untuk melatih memperagakan secara langsung ragam gerak tari khakot dan kuttau; 3) metode latihan, pada metode latihan digunakan untuk untuk peserta melakukan latihan bersama dengan pasangan. Latihan dilakukan oleh peserta selama 15-25 menit; 4) Metode presentasi digunakan pelatih untuk memberikan kesempatan kepada peserta mempresentasikan ragam gerak tari khakot dan kuttau bersama dengan pasangan di depan peserta yang lain.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 22-23 September 2022 dan diikuti oleh 20 peserta yaitu guru seni tari tingkat sekolah SMP dan SMA di Kota Bandar Lampung. Materi yang diberikan adalah ragam gerak tari karakter putra yaitu tari

kahakot dan tari kuttau. Ragam gerak tari Khakot yang diberikan yaitu gerak salam pembuka, gerak langkah satu/sehatongan, gerak langkah dua, gerak langkah tiga/sigkur, dan gerak penutup. Tari Khakot menggunakan properti tari yaitu berupa pedang/golok. Ragam gerak tari Kuttau yang diberikan yaitu gerak jurus satu dan gerak jurus dua.

Kegiatan dilaksanakan dalam waktu 2 hari dengan susunan kegiatan yang telah disusun dalam jadwal kegiatan. Pada kegiatan hari pertama, pelaksanaan pelatihan memberikan materi tentang tari Khakot dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: 1) Tahap pertama pelatih memberikan pemanasan, tujuan pemberian pemanasan yaitu supaya tidak mengalami cedera ketika peserta melakukan praktik ragam gerak dan untuk melemaskan otot-otot tubuh; 2) tahap kedua adalah pemberian ragam gerak, pelatih memperagakan ragam gerak tari Khakot. Pelatih memperagakan terlebih dahulu teknik menggunakan properti pedang/golok. Selanjutnya pelatih memperagakan ragam gerak gerak salam pembuka, gerak langkah satu/sehatongan, gerak langkah dua, gerak langkah tiga/sigkur, dan gerak penutup; 3) tahap ketiga adalah tahap latihan, pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan latihan ragam gerak tari Khakot yang telah dipelajari bersama dengan pasangan. Peserta diberikan waktu berlatih selama 10-25 menit bersama dengan pasangan; 4) tahap keempat adalah peserta mempresentasikan ragam gerak tari khakot bersama dengan pasangan di depan peserta yang lain.



Gambar 1. Peserta Memperagakan Tari Khakot Bersama Pasangan(Desta, oktober 2022)

Pada kegiatan hari kedua, pelaksanaan pelatihan memberikan materi tentang tari Kuttau dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: 1) Tahap pertama pelatih memberikan pemanasan, tujuan pemberian pemanasan yaitu supaya tidak mengalami cedera ketika peserta melakukan praktik ragam gerak dan untuk melemaskan otot-otot tubuh; 2) tahap kedua adalah pemberian ragam gerak, pelatih memperagakan ragam gerak tari Kuttau. Pelatih memperagakan ragam gerak jurus satu dan ragam gerak jurus dua; 3) tahap ketiga

adalah tahap latihan, pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan latihan ragam gerak tari Kuttau yang telah dipelajari bersama dengan pasangan. Peserta diberikan waktu berlatih selama 10-25 menit bersama dengan pasangan; 4) tahap keempat adalah peserta mempresentasikan ragam gerak tari Kuttau bersama dengan pasangan di depan peserta yang lain.



Gambar 2. Peserta Mempertunjukkan Ragam Tari Khakot (Desta, Oktober 2022)



Gambar 3. Peserta Mempertunjukkan Ragam Tari Kuttau Bersama Pasangan (Desta, Oktober 2022)

Kegiatan pelatihan gerak tari Lampung karakter putra pada guru seni tari se-Bandar Lampung yang berlangsung selama dua hari berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari guru seni tari tingkat sekolah SMP dan SMA di Bandar Lampung sebagai peserta pelatihan. Hal tersebut terlihat dengan antusias peserta dalam mengikuti

ragam gerak yang diperagakan oleh pelatih. Adanya pelatihan ini memberikan keterampilan mengenai ragam gerak tari Lampung karakter putra.

Kegiatan pengabdian yang diadakan merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam aspek keterampilan, yaitu keterampilan dalam memperagakan ragam gerak tari Lampung karakter putra. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada guru seni tari tingkat sekolah SMP dan SMA untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang ragam gerak tari Lampung karakter putra. Tahap peserta memperagakan ragam gerak tari Khakot dan Kuttau dari 20 peserta, semua peserta mampu memperagakan ragam gerak dengan hafalan, teknik dan musik yang baik dan benar. Pada tahap latihan, semua peserta melakukan latihan bersama dengan pasangan selama 10-25 menit. Tahap terakhir adalah mempresentasikan ragam gerak yang telah dipelajari, peserta bersama pasangan memperagakan ragam gerak tari Khakot dan tari Kuttau di depan peserta yang lain. Kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon yang positif dari peserta. Pada tahap akhir kegiatan pengabdian, tim pengabdian mengadakan diskusi dengan peserta. Hasil diskusi dengan peserta bahwa kegiatan pelatihan supaya selalu diadakan dan menjalin kerjasama dengan MGMP guru seni tari tingkat sekolah SMP dan SMA.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil “pelatihan gerak tari Lampung karakter putra pada guru seni tari se-Bandar Lampung” berada pada kategori “baik” ditunjukkan dengan peserta mampu memperagakan ragam gerak tari Khakot dan Kuttau. Melalui pengabdian ini peserta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang ragam gerak tari Lampung karakter putra dan guru seni tari tingkat sekolah SMP dan SMA di Bandar Lampung dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran seni tari di sekolah.

Kegiatan pengabdian rutin yang dilakukan oleh Universitas Lampung diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang gerak tari karakter putra untuk guru-guru seni tari tingkat sekolah SMP dan SMA. Kegiatan pelatihan memberikan dampak positif bagi guru-guru seni tari tingkat SMP dan SMA untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki untuk menambah materi pembelajaran seni tari di sekolah. Melihat situasi tersebut, maka perlu adanya pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran seni tari.

Referensi

- Hidayat, R. (2005). *Wawasan Seni Tari*. Universitas Negeri Malang. Malang Rosdakarya.
- Irawan, D. (2017). *Paradigma Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Thafa Media Offest.
- Jamil, S. (2021). *Kajian Maskulinitas Tari Khakot di Daerah Tanggamus. Hasil Wawancara Pribadi: 9 November 2020, Tanggamus*

- Kumalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama
- Kurniawati, F. (2013). Pembelajaran Tari Lenggang Alit untuk Mengurangi Hambatan Motorik Kasar Anak Autis di SDN Banyu Urip V Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(3).
- Martiara, R. (2012). *Nilai dan Norma Budaya Lampung dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta
- Mustika, I. W. (2013). *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Rohani, A .(2011). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.